

PT Karya Teknik Multifinance

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2025 dan 2024

Laporan Auditor Independen

Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Karya Teknik Multifinance untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5 – 50

Branch Office:Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIAT +62 21 2598 2152
F +62 21 2598 2154**Laporan Auditor Independen****No. 00082/3.0351/AU.1/09/0003-2/1/IV/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Karya Teknik Multifinance****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Karya Teknik Multifinance (Perusahaan), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan professional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode ini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain.

Lihat Catatan 2, Catatan 5, Catatan 6 dan Catatan 7 atas laporan keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2025, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain Perusahaan masing-masing sebesar nihil, Rp 22.823.606.204 dan Rp 14.051.224.343. Cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi ditentukan oleh Perusahaan berdasarkan ketentuan Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 109, "Instrumen Keuangan" ("PSAK 109").

Kami fokus pada area ini karena signifikannya nilai tercatat atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain, yang mewakili 81,7% dari jumlah aset Perusahaan, dan cadangan KKE terkait yang dibentuk membutuhkan pertimbangan signifikan manajemen dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi dalam menerapkan ketentuan akuntansi untuk pengukuran KKE seperti:

- Pengembangan model penilaian kolektif yang tepat untuk menghitung KKE. Model yang dikembangkan kompleks dan melibatkan pertimbangan manajemen dalam pengembangan model tersebut;
- Pengidentifikasian pembiayaan yang telah mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan; dan
- Asumsi – asumsi yang digunakan dalam model KKE termasuk proyeksi arus kas, perkiraan faktor ekonomi makro masa depan dan beberapa skenario probabilitas tertimbang.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

Kami telah melakukan prosedur audit berikut untuk merespons hal audit utama ini:

- Kami mengevaluasi efektivitas kontrol atas proses identifikasi piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan, proses identifikasi penurunan nilai, dan proses perkiraan arus kas masa depan untuk menentukan jumlah KKE.
- Kami menguji sampel atas piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain yang diidentifikasi oleh Perusahaan memiliki kualitas rendah dan direstrukturisasi dan membuat penilaian independen kami apakah terdapat peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami menguji perhitungan untuk eksposur yang dinilai secara individual dengan reвью teratur atas risiko kredit.
- Kami menilai dan menguji asumsi permodelan yang digunakan dalam model KKE, termasuk penentuan *probability of default*, *loss given default* dan *exposure at default*, yang diterapkan terhadap persyaratan PSAK 109. Kami juga menilai kecukupan asumsi prakiraan masa depan.
- Kami memeriksa keakuratan matematis atas perhitungan jumlah KKE, dengan melakukan perhitungan ulang atas keseluruhan portofolio yang penurunan nilainya dinilai secara kolektif dan perhitungan ulang atas penurunan nilainya yang dinilai secara individual.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono
Izin Akuntan Publik No. AP.0003



24 April 2026



PT Karya Teknik Multifinance

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2025 DAN 2024
PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Widodo Setiadi

Alamat kantor : Jl. Kali Besar Barat No. 37, RT. 8/RW.3, Roa Malaka, Kec. Tambora, Kota Jakarta Barat, DKI Jakarta 11230

Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain : Jl. Bisma 12 Blok C3 No. 2, RT/RW. 002/009, Kel/Ds. Papanggo, Kec. Tanjung Priok

Nomor Telepon : (021) 6910382

Jabatan : Direktur Utama

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Karya Teknik Multifinance ("Perusahaan") untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan;
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 24 April 2026 



Widodo Setiadi
Direktur Utama

Head Office:

Jl. Kali Besar Barat No. 37
Kel. Roa Malaka, Kec. Tambora, Jakarta Barat 11230
Telephone : (021) 691 0382

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
ASET			
Kas dan setara kas	4	185.027.628.836	37.551.727.895
Piutang sewa pembiayaan - bersih	5		
Pihak berelasi	28	228.900.000.000	302.846.485.601
Pihak ketiga		90.600.477.547	63.851.662.380
Tagihan anjak piutang - pihak ketiga setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 22.823.606.204 dan Rp 11.451.915.518 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	6		
Pihak berelasi	28	20.113.333.352	-
Pihak ketiga		150.225.098.944	239.659.195.593
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 14.051.224.343 dan Rp 11.959.476.567 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	7		
Pihak berelasi	28	82.519.300.000	9.000.000.000
Pihak ketiga		355.780.532.975	203.594.592.783
Estimasi klaim pengembalian pajak	26	-	3.745.275.290
Uang muka	8	9.835.557.546	12.173.862.208
Biaya dibayar dimuka		172.976.392	168.534.334
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 10.316.445.228 dan Rp 11.986.078.604 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	9	8.750.439.590	3.203.943.610
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 1.596.223.256 dan Rp 798.111.628 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	10	2.394.334.883	3.192.446.511
Aset pajak tangguhan	26	1.092.199.483	1.112.610.250
JUMLAH ASET		1.135.411.879.548	880.100.336.455
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank	11	569.025.371.800	362.000.000.000
Utang pajak	12	146.175.448	2.309.970.734
Beban akrual	13	2.349.091.766	1.395.377.069
Pendapatan diterima dimuka		-	353.778.200
Utang pembiayaan konsumen	14	1.173.198.484	319.080.132
Utang lain-lain	15		
Pihak berelasi	28	39.592.000.000	-
Pihak ketiga		1.916.792.858	1.477.260.335
Liabilitas sewa	16	2.667.614.562	3.368.216.620
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	4.691.263.427	4.881.549.209
Jumlah Liabilitas		621.561.508.345	376.105.232.299
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 350.000 lembar saham	18	350.000.000.000	350.000.000.000
Tambahan modal disetor	19	7.600.000.000	7.600.000.000
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	27	70.000.000.000	70.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		86.250.371.203	76.395.104.156
Jumlah Ekuitas		513.850.371.203	503.995.104.156
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.135.411.879.548	880.100.336.455

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
PENDAPATAN			
Sewa pembiayaan	20	34.333.053.595	37.586.123.464
Anjak piutang	21	29.490.859.989	19.635.706.500
Penjualan aset tetap	9	201.768.527	293.147.189
Lain-lain	22	27.151.419.520	14.911.052.570
Jumlah Pendapatan		<u>91.177.101.631</u>	<u>72.426.029.723</u>
BEBAN			
Beban bunga dan keuangan lainnya	23	38.224.675.017	27.489.598.468
Beban umum dan administrasi	24	26.568.153.732	27.814.616.642
Beban kerugian penurunan nilai piutang	5,6,7	13.463.438.462	14.479.772.477
Jumlah Beban		<u>78.256.267.211</u>	<u>69.783.987.587</u>
LABA SEBELUM PAJAK		12.920.834.420	2.642.042.136
BEBAN PAJAK			
Pajak kini	26	3.509.928.620	2.591.595.600
Pajak tangguhan	26	(81.839.076)	1.978.677.136
Jumlah Beban Pajak		<u>3.428.089.544</u>	<u>4.570.272.736</u>
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		9.492.744.876	(1.928.230.600)
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Pengkukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	25	464.772.014	(1.550.035.565)
Pajak yang berhubungan dengan pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	26	(102.249.843)	341.007.824
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK		<u>362.522.171</u>	<u>(1.209.027.741)</u>
JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF		<u><u>9.855.267.047</u></u>	<u><u>(3.137.258.341)</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
			Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2024	350.000.000.000	7.600.000.000	70.000.000.000	79.532.362.497	507.132.362.497
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(1.928.230.600)	(1.928.230.600)
Rugi komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	(1.209.027.741)	(1.209.027.741)
Saldo pada tanggal 31 Desember 2024	350.000.000.000	7.600.000.000	70.000.000.000	76.395.104.156	503.995.104.156
Laba tahun berjalan	-	-	-	9.492.744.876	9.492.744.876
Penghasilan komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang - bersih	-	-	-	362.522.171	362.522.171
Saldo pada tanggal 31 Desember 2025	350.000.000.000	7.600.000.000	70.000.000.000	86.250.371.203	513.850.371.203

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	2025	2024
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari:			
Piutang sewa pembiayaan	5	152.604.779.327	118.124.283.330
Tagihan anjak piutang	6	111.328.821.489	26.524.595.389
Piutang lain-lain	7	37.223.433.394	93.483.468.398
Penghasilan bunga deposito dan jasa giro	22	2.007.142.640	1.247.987.566
Penerimaan restitusi pajak	26	3.344.756.707	-
Lain-lain		6.764.849.660	6.926.192.655
Jumlah penerimaan kas		<u>313.273.783.217</u>	<u>246.306.527.338</u>
Pembayaran kas untuk:			
Piutang sewa pembiayaan	5	(32.043.883.050)	(44.075.801.777)
Tagihan anjak piutang	6	(25.000.000.000)	(208.000.000.000)
Piutang lain-lain	7	(244.882.300.956)	(11.600.000.000)
Beban bunga dan keuangan	23	(37.177.119.922)	(25.820.827.852)
Beban umum dan administrasi		(21.074.610.295)	(36.151.819.700)
Imbalan kerja jangka panjang	25	(598.735.500)	(271.166.250)
Pajak penghasilan badan		(5.284.636.132)	(2.488.010.241)
Jumlah pengeluaran kas		<u>(366.061.285.855)</u>	<u>(328.407.625.820)</u>
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi		<u>(52.787.502.638)</u>	<u>(82.101.098.482)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	9	1.047.738.122	383.797.298
Perolehan aset tetap	9	(6.124.624.670)	(1.526.409.697)
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(5.076.886.548)</u>	<u>(1.142.612.399)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan utang bank	11, 33	865.000.000.000	380.000.000.000
Pembayaran utang bank	11, 33	(657.974.628.200)	(268.000.000.000)
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	14, 33	(683.081.673)	(159.378.523)
Pembayaran liabilitas sewa	16, 33	(1.002.000.000)	(1.002.000.000)
Pembayaran kepada pihak-pihak berelasi	28, 33	-	(143.000.000.000)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		<u>205.340.290.127</u>	<u>(32.161.378.523)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		147.475.900.941	(115.405.089.404)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		<u>37.551.727.895</u>	<u>152.956.817.299</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	4	<u>185.027.628.836</u>	<u>37.551.727.895</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Karya Teknik Multifinance ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 6 tanggal 17 November 2000 dari Hestyani Hassan, S.H., notaris di Tangerang. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-24959.HT.01.01-TH.2000 tanggal 5 Desember 2000 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76 Tambahan Nomor 6011 tanggal 21 September 2001. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 88 tanggal 14 September 2022 dari Hannywati Gunawan, S.H., notaris di Jakarta, mengenai perubahan maksud dan tujuan serta kegiatan usaha Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0066198.AH.01.02 Tahun 2022 tanggal 14 September 2022 dan telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam suratnya No. AHU-AH.01.03-0150569 tanggal 14 September 2022.

Perusahaan memperoleh izin usaha sebagai perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia (Menkeu) dalam Surat Keputusan No. 275/KMK.06/2001 tanggal 8 Mei 2001.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah melakukan kegiatan usaha antara lain pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna dan pembiayaan operasi berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2001, Perusahaan telah beroperasi secara komersial.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Jalan Kalibesar Barat No. 37, Roa Malaka, Tambora, Jakarta Barat, 11230.

b. Karyawan, Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 57 tanggal 13 Juni 2025 dari Hannywati Gunawan, SH., notaris di Jakarta dan Akta No. 54 tanggal 13 Oktober 2021 dari Emmyra Fauzia Kariana, SH., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

	2025	2024
<u>Dewan Komisaris</u>		
Komisaris Utama	Sim Idrus Munandar	Sim Idrus Munandar
Komisaris Independen	Theodora Rotua Batubara, SE.	Theodora Rotua Batubara, SE.
<u>Direksi</u>		
Direktur Utama	Widodo Setiadi	Widodo Setiadi
Direktur Kepatuhan	Vonny Madya, SH.	Vonny Madya, SH.
Direktur Pemasaran	Jeni Wirjadinata	

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 49 dan 60 karyawan untuk masing-masing tahun 2025 dan 2024.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Penyelesaian Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Karya Teknik Multifinance untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 24 April 2026. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 224 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

c. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

d. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan memiliki aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi kas dan setara kas, piutang sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang dan piutang lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 109 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, kategori ini meliputi utang bank, utang pembiayaan konsumen, utang lain-lain, dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Sesuai dengan ketentuan PSAK No. 109, Instrumen Keuangan, Perusahaan mereklasifikasi seluruh aset keuangan dalam kategori yang terpengaruh, jika dan hanya jika, Perusahaan mengubah model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan tersebut. Sedangkan, liabilitas keuangan tidak direklasifikasi.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas instrumen keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengukuran awal, maka Perusahaan akan mengukur cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut meningkat secara signifikan, maka pengukuran cadangan kerugian untuk aset keuangan tersebut menggunakan ECL sepanjang umurnya (*lifetime*). Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

Perusahaan menggunakan pendekatan 3 tahapan dalam mengukur penurunan nilai (Tahap 1, Tahap 2 dan Tahap 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak awal atau fasilitas tersebut gagal bayar pada tanggal pelaporan.

1. Tahap 1 - Kerugian kredit ekspektasian (“ECL”) 12 bulan

Tahap 1 mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 bulan akan dihitung.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 1 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan kurang atau sama dengan 30 hari.

2. Tahap 2 - Peningkatan risiko kredit yang signifikan

Tahap 2 mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, *ECL lifetime* dihitung.

Aset keuangan yang dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan dan dikategorikan sebagai Tahap 2 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan dari 31 - 90 hari.

Aset keuangan yang telah mengajukan program restrukturisasi, juga dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan sehingga akan dikategorikan minimal sebagai Tahap 2 selama periode tertentu.

3. Tahap 3 – Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar

Tahap 3 mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitor yang telah *impaired* (gagal bayar).

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai Tahap 3 adalah aset keuangan dengan hari tunggakan lebih dari 90 hari.

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 bulan (Tahap 1) atau *ECL lifetime* (Tahap 2) disebut dengan kriteria Peningkatan Signifikan dalam Risiko Kredit (SICR). Penentuan kriteria peningkatan risiko kredit yang signifikan (SICR) memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada tanggal pelaporan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PSAK No. 109 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi *forward-looking* dari *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), *Exposure at Default* (EAD) dan *Macro-Economic Variables* (MEV).

1. *Probability of Default* ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (Tahap 1) atau sepanjang umur (Tahap 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasi pada suatu titik waktu (*point in time*) dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. *Loss Given Default* ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Perusahaan mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari seluruh aset yang dikelola oleh Perusahaan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi masa depan.

3. *Exposure at Default* ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur laporan posisi keuangan pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang hampir pasti terjadi (*committed*), pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan.

4. *Macro-Economic Variables* ("MEV")

MEV merupakan salah satu komponen utama dalam menentukan perkiraan kondisi ekonomi di masa mendatang. Adapun MEV digunakan sebagai faktor untuk melakukan penyesuaian terhadap PD dan LGD terkait dampak perubahan kondisi ekonomi di masa mendatang, dimana MEV yang digunakan adalah berdasarkan beberapa skenario (normal, baik dan buruk) dan perhitungan ECL akan mempertimbangkan probabilitas yang ditetapkan untuk masing-masing skenario.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Perusahaan menghapuskan aset keuangan ketika ada informasi yang menunjukkan bahwa tidak ada prospek pemulihan yang realistis atas aset keuangan tersebut, contoh saldo piutang sewa pembiayaan, dan pembiayaan konsumen yang telah menunggak lebih dari 365 hari, karena dianggap tidak ada prospek pemulihan yang realistis dan tidak dapat ditagih lagi. Perusahaan tetap melakukan usaha penagihan aset keuangan yang telah dihapuskan sesuai dengan hukum yang berlaku. Setiap pemulihan yang terjadi diakui dalam laba rugi.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

f. Transaksi Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 116 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Sebagai penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
 2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Sewa jangka-pendek

Perusahaan memutuskan untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang. Perusahaan mengakui pembayaran sewa atas sewa tersebut sebagai beban dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

g. Anjak Piutang

Anjak piutang adalah kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang usaha jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penentuan nilai wajar, penurunan nilai dan penghentian pengakuan tagihan anjak piutang mengacu pada Catatan 2d dan 2e.

Dalam transaksi pengalihan piutang, Perusahaan mengalihkan tagihan anjak piutang kepada investor sebesar jumlah dana yang diterima dari investor. Kewajiban Perusahaan adalah melakukan penagihan dan administrasi dari piutang-piutang yang dialihkan. Selisih antara suku bunga yang dibebankan Perusahaan kepada nasabah dengan suku bunga yang ditetapkan oleh investor merupakan pendapatan bagi Perusahaan dan dikreditkan langsung dalam akun "Pendapatan anjak piutang" pada laba rugi.

Apabila transaksi pengalihan piutang dilakukan secara *with recourse*, Perusahaan akan membukukan aset dan liabilitas dari transaksi tersebut. Namun apabila dilakukan secara *without recourse*, aset dari transaksi tersebut akan disajikan secara bersih di laporan posisi keuangan.

Tagihan anjak piutang dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai tagihan anjak piutang pada saat manajemen berpendapat bahwa konsumen tersebut harus dihapuskan karena secara operasional konsumen sudah tidak mampu membayar atau sulit untuk ditagih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

i. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Aset tetap, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>
Prasarana bangunan	20
Kendaraan	4 - 8
Inventaris kantor	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

j. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih diperoleh dalam kaitannya dengan penyelesaian piutang, dicatat berdasarkan nilai bersih yang dapat direalisasi pada saat pengambilalihan. Selisih lebih saldo piutang di atas nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diambil alih akan dibebankan ke cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi biaya-biaya untuk melikuidasi aset tersebut. Apabila terjadi selisih lebih nilai realisasi bersih di atas saldo piutang, agunan yang diambil alih diakui maksimum sebesar saldo piutang.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE

Catatan atas Laporan Keuangan

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024

(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Selisih antara nilai agunan yang telah diambil dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan agunan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan dan perbaikan agunan yang diambil alih dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya.

Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatat agunan yang diambil alih dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara berkala atas nilai agunan yang diambil alih. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laba rugi.

k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika kemungkinan besar manfaat ekonomis masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Pendapatan bunga dan beban bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif.

Pendapatan administrasi yang terjadi sehubungan dengan pembiayaan sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang masing-masing diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan dan beban lainnya masing-masing diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

m. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Pesangon Pemutusan Kontrak Kerja

Pesangon pemutusan kontrak terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Perusahaan mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinan untuk dibatalkan.

n. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

o. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

p. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 109. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Perusahaan menerapkan pendekatan umum untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Untuk pendekatan umum, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan. Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset keuangan dalam kategori aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Kas dan setara kas	185.027.628.836	37.551.727.895
Piutang sewa pembiayaan - bersih		
Pihak berelasi	228.900.000.000	302.846.485.601
Pihak ketiga	90.600.477.547	63.851.662.380
Tagihan anjak piutang - bersih		
Pihak berelasi	20.113.333.352	-
Pihak ketiga	150.225.098.944	239.659.195.593
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	19.450.000.000	9.000.000.000
Pihak ketiga	418.849.832.975	203.594.592.783
Jumlah	<u>1.113.166.371.654</u>	<u>856.503.664.252</u>

c. Sewa

Komitmen Sewa - Perusahaan Sebagai Penyewa

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 116, Sewa.

d. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 17.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset.

Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 9.

c. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 25 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 4.691.263.427 dan Rp 4.881.549.209 (Catatan 25).

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai tercatat aset non-keuangan diungkapkan pada Catatan 9 dan 10.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 26.

4. Kas dan Setara Kas

Seluruh kas dan setara kas didenominasikan dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Kas	73.330.800	88.221.200
Bank		
Rupiah		
PT Bank Victoria International Tbk	170.987.726.408	14.491.189.213
PT Bank Central Asia Tbk	12.638.847.166	2.438.319.180
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.102.153.304	242.258.611
PT Bank Mayapada International Tbk	129.805.079	615.909.287
PT Bank MNC Internasional Tbk	84.183.667	1.305.600.486
PT Bank KB Bukopin Tbk	-	99.624.960
Jumlah	184.942.715.624	19.192.901.737
Dolar Singapura		
PT Bank Victoria International Tbk	11.582.412	-
Jumlah bank	184.954.298.036	19.192.901.737
Deposito Berjangka		
PT Bank Mayapada Internasional Tbk	-	18.270.604.958
Total	185.027.628.836	37.551.727.895
Suku bunga per tahun deposito berjangka	-	7,50%

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

5. Piutang Sewa Pembiayaan

a. Terdiri dari:

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 28)		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	250.645.500.000	317.285.967.268
Nilai sisa yang terjamin	-	-
Pendapatan bunga yang belum diakui	(21.745.500.000)	(14.439.481.667)
Simpanan jaminan	-	-
Jumlah pihak berelasi - bersih	<u>228.900.000.000</u>	<u>302.846.485.601</u>
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan - bruto	117.062.769.405	73.319.015.932
Nilai sisa yang terjamin	46.350.483.692	53.098.022.660
Pendapatan bunga yang belum diakui	(26.462.291.858)	(9.467.353.552)
Simpanan jaminan	(46.350.483.692)	(53.098.022.660)
Jumlah - pihak ketiga	<u>90.600.477.547</u>	<u>63.851.662.380</u>
Jumlah - bersih	<u><u>319.500.477.547</u></u>	<u><u>366.698.147.981</u></u>
Tingkat suku bunga efektif per tahun	9,50% - 16,00%	9,50% - 16,00%

b. Perusahaan memberikan sewa pembiayaan untuk mobil, jet airbus, kapal tongkang dan kapal *tugboat* dengan jangka waktu 1 (satu) tahun sampai dengan 5 (lima) tahun.

c. Perjanjian sewa pembiayaan mencakup hal-hal antara lain jenis aset sewa pembiayaan, nilai pembiayaan, jangka waktu sewa, suku bunga, angsuran sewa, hak dan kewajiban *lessor* dan *lessee* atas aset sewa pembiayaan dan hak opsi bagi penyewa/*lessee*.

d. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pokok piutang sewa pembiayaan adalah masing-masing sebesar Rp 253.191.654.860 dan Rp 298.900.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

e. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait piutang sewa pembiayaan:

	2025			Jumlah
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Nilai tercatat bruto awal	366.698.147.981	-	-	366.698.147.981
Perubahan neto	(137.847.276.522)	-	-	(137.847.276.522)
Aset baru	122.236.651.866	-	-	122.236.651.866
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(31.587.045.778)	-	-	(31.587.045.778)
Nilai tercatat bruto akhir	<u>319.500.477.547</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>319.500.477.547</u>

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2024			Jumlah
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Nilai tercatat bruto awal	399.517.527.663	-	3.642.978.407	403.160.506.070
Perubahan neto	(36.610.634.787)	-	-	(36.610.634.787)
Aset baru	44.075.801.777	-	-	44.075.801.777
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(40.284.546.672)	-	(3.642.978.407)	(43.927.525.079)
Nilai tercatat bruto akhir	<u>366.698.147.981</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>366.698.147.981</u>

- f. Piutang sewa pembiayaan dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.
- g. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait piutang sewa pembiayaan:

	2024			Jumlah
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Saldo awal tahun	-	-	924.126.208	924.126.208
Perubahan neto	-	-	(112.558.707)	(112.558.707)
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	-	-	(811.567.501)	(811.567.501)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>

- h. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan evaluasi terhadap kolektabilitas piutang sewa pembiayaan tidak dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang usaha karena seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

- i. Berikut ini disajikan rincian piutang sewa pembiayaan bruto berdasarkan jatuh temponya:

	2025	2024
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	283.683.174.801	331.301.294.600
Satu hingga dua tahun	30.036.828.000	12.976.563.900
Dua hingga tiga tahun	53.988.266.603	46.327.124.700
Jumlah piutang sewa pembiayaan	<u>367.708.269.404</u>	<u>390.604.983.200</u>

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

6. Tagihan Anjak Piutang

a. Terdiri dari:

	2025	2024
Pihak berelasi		
Tagihan anjak piutang - bruto	21.613.333.500	-
Pendapatan bunga yang belum diakui	(1.500.000.148)	-
Jumlah - pihak berelasi bersih	20.113.333.352	-
Pihak ketiga		
Tagihan anjak piutang - bruto	193.020.610.536	271.492.223.133
Pendapatan bunga yang belum diakui	(19.971.905.388)	(20.381.112.022)
Jumlah - pihak ketiga bersih	173.048.705.148	251.111.111.111
Cadangan kerugian penurunan nilai	(22.823.606.204)	(11.451.915.518)
Jumlah	150.225.098.944	239.659.195.593
Jumlah - bersih	170.338.432.296	239.659.195.593
Tingkat suku bunga efektif per tahun	12,00% - 24,00%	12,50% - 24,00%

b. Seluruh tagihan anjak piutang Perusahaan jatuh tempo dalam waktu 1 tahun.

c. Jumlah pokok tagihan anjak piutang pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp 65.000.000.000 dan Rp 50.000.000.000 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

d. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat konsentrasi signifikan pada tagihan anjak piutang.

e. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto terkait tagihan anjak piutang:

	2025			Jumlah
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Nilai tercatat bruto awal	211.111.111.111	-	40.000.000.000	251.111.111.111
Perubahan neto	(98.949.072.611)	-	-	(98.949.072.611)
Aset baru	51.000.000.000	-	-	51.000.000.000
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(10.000.000.000)	-	-	(10.000.000.000)
Nilai tercatat bruto akhir	153.162.038.500	-	40.000.000.000	193.162.038.500

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2024			Jumlah
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Nilai tercatat bruto awal	50.000.000.000	-	-	50.000.000.000
Transfer ke tahap 2	(40.000.000.000)	40.000.000.000	-	-
Transfer ke tahap 3	-	(40.000.000.000)	40.000.000.000	-
Perubahan neto	(3.888.888.889)	-	-	(3.888.888.889)
Aset baru	208.000.000.000	-	-	208.000.000.000
Aset dihentikan pengakuannya (selain karena penghapusbukuan)	(3.000.000.000)	-	-	(3.000.000.000)
Nilai tercatat bruto akhir	211.111.111.111	-	40.000.000.000	251.111.111.111

Tagihan anjak piutang dievaluasi untuk penurunan nilai atas dasar seperti yang dijelaskan pada Catatan 2.

- f. Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait tagihan anjak piutang:

	2025			Jumlah
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Saldo awal tahun	-	-	11.451.915.518	11.451.915.518
Perubahan neto	-	-	11.371.690.686	11.371.690.686
Saldo akhir tahun	-	-	22.823.606.204	22.823.606.204

	2024			Jumlah
	Tahap 1	Tahap 2	Tahap 3	
Saldo awal tahun	-	-	-	-
Transfer ke tahap 2	(91.732.447)	91.732.447	-	-
Transfer ke tahap 3	-	(295.927.852)	295.927.852	-
Perubahan neto	91.732.447	204.195.405	11.155.987.666	11.451.915.518
Saldo akhir tahun	-	-	11.451.915.518	11.451.915.518

- g. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan anjak piutang.
- h. Berikut ini disajikan rincian tagihan anjak piutang berdasarkan jatuh temponya:

	2025	2024
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	266.719.600	-
> 90 hari	58.495.000.600	49.735.000.333
Jumlah	58.761.720.200	49.735.000.333
Belum jatuh tempo:		
Dalam satu tahun	155.872.223.836	221.757.222.800
Jumlah tagihan anjak piutang	214.633.944.036	271.492.223.133

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

7. Piutang Lain-lain

a. Terdiri dari:

	2025	2024
Pembiayaan modal kerja		
Pihak berelasi (Catatan 28)	19.450.000.000	9.000.000.000
Pihak ketiga		
Chandra	142.550.594.392	-
Andy Soewatdy	65.000.000.000	65.000.000.000
Dede Rodiah Ernidiah	35.000.000.000	35.000.000.000
PT Wellman Denyo Development	25.000.000.000	25.000.000.000
PT Karya Ratu Mulia	23.916.360.414	23.916.360.414
Wisnu Suhardono	22.500.000.000	22.500.000.000
PT Kartika Dharma Permai	13.000.000.000	13.000.000.000
Robby Sinatra	10.662.406.564	-
PT Virgo Samudera Jaya	10.500.000.000	-
Santoso Anggara (Kaslim)	7.700.000.000	-
PT Kakiatna Digitama	-	10.578.000.000
Lain-lain (dibawah 5 miliar)	13.126.333.300	18.580.000.000
Jumlah - pihak ketiga	368.955.694.670	213.574.360.414
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14.051.224.343)	(11.959.476.567)
Jumlah pihak ketiga - bersih	354.904.470.327	201.614.883.847
Lainnya		
Pihak berelasi (Catatan 28)	63.069.300.000	-
Pihak ketiga		
Piutang karyawan	152.200.000	251.700.000
Lainnya	723.862.648	1.728.008.936
Jumlah pihak ketiga	876.062.648	1.979.708.936
Jumlah	438.299.832.975	212.594.592.783

Piutang lain-lain pembiayaan modal kerja kepada pihak berelasi dan pihak ketiga merupakan pembiayaan modal kerja dengan skema anjak piutang (*factoring with recourse*) dan pembiayaan modal kerja dengan skema fasilitas modal usaha dengan agunan berupa piutang usaha dan aset properti, yang tidak sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK/2018 tanggal 27 Desember 2018.

- b. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pokok tagihan piutang lain-lain masing-masing sebesar Rp 133.022.302.632 dan Rp 199.494.360.414 digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 11).

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- c. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan piutang lain-lain adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Saldo awal tahun	11.959.476.567	8.007.493.400
Penambahan tahun berjalan	2.091.747.776	3.951.983.167
Saldo akhir tahun	<u>14.051.224.343</u>	<u>11.959.476.567</u>

- d. Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya tagihan piutang lain-lain.

- e. Berikut ini disajikan rincian piutang lain-lain bruto atas pembiayaan modal kerja berdasarkan jatuh temponya:

	2025	2024
Telah jatuh tempo:		
1 - 30 hari	208.734.334.256	26.600.000.000
> 90 hari	179.671.360.414	195.974.360.414
Jumlah tagihan piutang lain-lain	<u>388.405.694.670</u>	<u>222.574.360.414</u>

8. Uang Muka

Akun ini merupakan pembayaran uang muka renovasi ruang kantor.

9. Aset Tetap

	1 Januari 2025	Perubahan selama tahun 2025			31 Desember 2025
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Pemilikan langsung:					
Prasarana bangunan	-	2.609.340.601	-	-	2.609.340.601
Kendaraan	9.021.875.438	2.602.312.000	3.599.850.115	-	8.024.337.323
Inventaris kantor	6.168.146.776	2.347.561.767	82.501.649	-	8.433.206.894
Jumlah	<u>15.190.022.214</u>	<u>7.559.214.368</u>	<u>3.682.351.764</u>	<u>-</u>	<u>19.066.884.818</u>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Pemilikan langsung:					
Prasarana bangunan	-	92.514.023	-	-	92.514.023
Kendaraan	6.720.770.005	624.739.071	2.755.255.520	-	4.590.253.556
Inventaris kantor	5.265.308.599	449.495.699	81.126.649	-	5.633.677.649
Jumlah	<u>11.986.078.604</u>	<u>1.166.748.793</u>	<u>2.836.382.169</u>	<u>-</u>	<u>10.316.445.228</u>
Nilai Tercatat	<u>3.203.943.610</u>				<u>8.750.439.590</u>

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	1 Januari 2024	Perubahan selama tahun 2024			31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya perolehan:</u>					
Pemilikan langsung:					
Kendaraan	8.246.298.122	1.363.594.316	577.805.000	(10.212.000)	9.021.875.438
Inventaris kantor	6.796.818.742	345.956.051	984.840.017	10.212.000	6.168.146.776
Jumlah	15.043.116.864	1.709.550.367	1.562.645.017	-	15.190.022.214
<u>Akumulasi penyusutan:</u>					
Pemilikan langsung:					
Kendaraan	6.867.362.720	361.956.035	508.548.750	-	6.720.770.005
Inventaris kantor	5.676.097.420	552.657.337	963.446.158	-	5.265.308.599
Jumlah	12.543.460.140	914.613.372	1.471.994.908	-	11.986.078.604
Nilai Tercatat	2.499.656.724				3.203.943.610

Beban penyusutan aset tetap untuk tahun 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp 1.166.748.793 dan Rp 914.613.372 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Pengurangan selama tahun 2025 dan 2024 merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Harga jual	1.047.738.122	383.797.298
Nilai tercatat	845.969.595	90.650.109
Keuntungan penjualan aset tetap	201.768.527	293.147.189

Aset tetap telah diasuransikan kepada PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia, PT Toyota Astra Financial Services, dan Malacca Trust Insurance dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 8.480.013.468 untuk tahun 2025 dan PT Asuransi Astra Buana, PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk dan PT Asuransi Etiqa Internasional Indonesia dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 5.866.670.468 untuk tahun 2024.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset tetap Perusahaan masih dapat dipulihkan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sehingga tidak diperlukan pengakuan rugi penurunan nilai atas aset tetap.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

10. Aset Hak Guna

	1 Januari 2025	Perubahan selama tahun 2025		31 Desember 2025
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Ruang kantor	3.990.558.139	-	-	3.990.558.139
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Ruang kantor	798.111.628	798.111.628	-	1.596.223.256
Nilai Tercatat	3.192.446.511			2.394.334.883
	1 Januari 2024	Perubahan selama tahun 2024		31 Desember 2024
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Ruang kantor	4.166.655.545	-	176.097.406	3.990.558.139
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Ruang kantor	-	798.111.628	-	798.111.628
Nilai Tercatat	4.166.655.545			3.192.446.511

Beban penyusutan aset hak guna untuk tahun 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 798.111.628 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 24).

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset hak guna Perusahaan masih dapat dipulihkan seluruhnya pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sehingga tidak diperlukan pengakuan rugi penurunan nilai atas aset hak guna.

11. Utang Bank

	2025	2024
PT Bank Victoria International Tbk	441.000.000.000	162.000.000.000
PT Bank MNC Internasional Tbk	128.025.371.800	200.000.000.000
Jumlah	569.025.371.800	362.000.000.000

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 15 Desember 2023, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas Kredit *Fixed Loan Line Limit* yang bersifat *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 160.500.000.000 dengan jangka waktu pemakaian fasilitas sampai dengan 12 (dua belas) bulan yang akan jatuh tempo pada tanggal 15 Desember 2024. Fasilitas diatas digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja dan dikenakan tingkat bunga sebesar 7,90% per tahun. Pinjaman ini telah dilunasi pada tahun 2024.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 19 Juni 2024, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas Kredit *Fixed Loan III Line Limit* yang bersifat *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 19 Juni 2030 dengan ketentuan jangka waktu penarikan 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 19 Juni 2025.

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Maret 2025, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas Kredit *Fixed Loan IV Line Limit* yang bersifat *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 300.000.000.000 yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 25 Desember 2031 dengan ketentuan jangka waktu penarikan 12 (dua belas) bulan sampai dengan tanggal 25 Maret 2026.

Fasilitas diatas dikenakan tingkat bunga sebesar 8,50% per tahun dan dijamin dengan jaminan:

- a) Jaminan fidusia atas semua tagihan, hak dan piutang yang dimiliki debitur terhadap pihak ketiga yaitu piutang dari *end user* debitur.
- b) Jaminan pribadi dari Wardono Asnim dan Widodo Setiadi.
- c) Jaminan perusahaan dari PT Karya Teknik Utama.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- *Security coverage ratio* maksimal 111%.
- *Performing Loan* dengan tunggakan di atas 90 hari maksimal 5% dari piutang bersih.
- Perbandingan antara piutang dengan outstanding pinjaman maksimal 100%.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 18.943.284.930 dan Rp 10.603.865.741 (Catatan 23).

PT Bank MNC Internasional Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 29 Desember 2025, PT Bank MNC International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas Kredit *Fixed Loan Line Limit* yang bersifat *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 200.000.000.000 dengan jangka waktu pemakaian fasilitas sampai dengan 12 bulan, digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 Januari 2026. Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 2 Januari 2026.

Fasilitas diatas dikenakan tingkat bunga sebesar 9,50% per tahun dan dijamin dengan jaminan:

- a) Jaminan fidusia atas piutang nasabah minimal 100% dari limit kredit.
- b) Jaminan pribadi dari Wardono Asnim dan Widodo Setiadi.
- c) Jaminan perusahaan dari PT Karya Teknik Utama.

Perusahaan diwajibkan untuk menjaga rasio keuangan sebagai berikut:

- Total modal minimum sebesar Rp 100.000.000.000.
- Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional maksimal 95%.
- *Debt to equity ratio* maksimal 8 kali.
- *Coverage ratio* jaminan piutang terhadap outstanding fasilitas kredit minimal 100%.

Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga atas pinjaman ini adalah masing-masing sebesar Rp 18.320.275.786 dan Rp 12.138.888.889 (Catatan 23).

Sehubungan dengan fasilitas-fasilitas tersebut di atas, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi pemenuhan semua batasan tertentu yang ditetapkan oleh bank-bank.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Perusahaan telah memenuhi batasan-batasan yang telah ditentukan oleh bank-bank.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

12. Utang Pajak

	2025	2024
Pajak penghasilan badan (Catatan 26)	47.500.860	2.295.895.359
Pajak penghasilan		
Pasal 21	309.009	2.854.938
Pasal 23	3.669.512	11.220.437
Pasal 25	94.696.067	-
Jumlah	<u>146.175.448</u>	<u>2.309.970.734</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam undang-undang yang berlaku.

13. Beban Akrua

Akun ini terutama merupakan biaya yang masih harus dibayar atas bunga pinjaman serta biaya atas audit dan jasa keuangan.

14. Utang Pembiayaan Konsumen

Akun ini merupakan utang pembiayaan konsumen kepada PT Toyota Astra Financial Services, dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Utang pembiayaan konsumen	1.173.198.484	319.080.132
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>(581.277.559)</u>	<u>(242.832.525)</u>
Utang pembiayaan konsumen jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	<u>591.920.925</u>	<u>76.247.607</u>

Utang pembiayaan konsumen berdenominasi Rupiah dan berjangka waktu 2 (dua) sampai dengan 3 (tiga) tahun dengan tingkat bunga 5,54% - 17,63% per tahun. Utang ini dibayar dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, beban bunga utang pembiayaan konsumen adalah masing-masing sebesar Rp 102.610.309 dan Rp 38.445.468 (Catatan 23).

15. Utang Lain-lain

	2025	2024
Pihak berelasi (Catatan 28)	39.592.000.000	-
Pihak ketiga	<u>1.916.792.858</u>	<u>1.477.260.335</u>
Jumlah	<u>41.508.792.858</u>	<u>1.477.260.335</u>

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

16. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (*future minimum lease payment*) berdasarkan perjanjian sewa:

	2025	2024
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		
2025	-	1.002.000.000
2026	1.002.000.000	1.002.000.000
2027	1.002.000.000	1.002.000.000
2028	1.002.000.000	1.002.000.000
Jumlah pembayaran liabilitas sewa minimum	3.006.000.000	4.008.000.000
Bunga	(338.385.438)	(639.783.380)
Nilai sekarang pembayaran liabilitas sewa minimum	2.667.614.562	3.368.216.620
Dikurangi:		
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	(787.495.872)	(700.602.058)
Bagian liabilitas sewa yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	1.880.118.690	2.667.614.562

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas sewa ruang kantor kepada Bapak Wardono Asnim, pemegang saham Perusahaan, sejak tahun 2024. Liabilitas sewa berjangka waktu 5 (lima) tahun, dengan suku bunga efektif sebesar 11,59% per tahun (Catatan 31).

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 301.397.942 tahun 2025 dan Rp 379.658.481 tahun 2024 (Catatan 23).

17. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Desember 2025		
	Pengukuran nilai wajar menggunakan	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
Nilai tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)		
<i>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</i>			
Piutang sewa pembiayaan	319.500.477.547	-	319.500.477.547
Tagihan anjak piutang	170.338.432.296	-	170.338.432.296
Piutang lain-lain	437.423.770.327	-	437.423.770.327
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</i>			
Utang bank	569.025.371.800	-	569.025.371.800
Utang pembiayaan konsumen	1.173.198.484	-	1.173.198.484

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2024			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan			
	Nilai tercatat	Harga kuotasian	Input signifikan	Input signifikan
		dalam pasar aktif	yang dapat	yang tidak dapat
	(Level 1)	diobservasi	diobservasi	
		(Level 2)	(Level 3)	
<i>Aset yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Piutang sewa pembiayaan	366.698.147.981	-	366.698.147.981	-
Tagihan anjak piutang	239.659.195.593	-	239.659.195.593	-
Piutang lain-lain	210.614.883.847	-	210.614.883.847	-
<i>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</i>				
Utang bank	362.000.000.000	-	362.000.000.000	-
Utang pembiayaan konsumen	319.080.132	-	319.080.132	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar piutang pembiayaan sewa pembiayaan, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang bank dan utang pembiayaan konsumen diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

18. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2025 dan 2024		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
Wardono Asnim	273.000	78,00%	273.000.000.000
PT Karya Teknik Investama	77.000	22,00%	77.000.000.000
Jumlah	350.000	100,00%	350.000.000.000

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa *net gearing ratio* (rasio utang bersih terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Struktur modal Perusahaan terdiri atas ekuitas (terdiri dari modal saham, tambahan modal disetor dan saldo laba) dan utang bersih (terdiri dari utang bank dan utang pembiayaan konsumen dikurangi dengan saldo kas dan setara kas).

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, rasio utang bersih terhadap modal adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Jumlah utang (Catatan 32)	570.198.570.284	362.319.080.132
Dikurangi: kas dan setara kas (Catatan 4)	185.027.628.836	37.551.727.895
Utang - bersih	385.170.941.448	324.767.352.237
Jumlah ekuitas	513.850.371.203	503.995.104.156
Rasio utang bersih terhadap modal	0,75	0,64

Perusahaan telah memenuhi ketentuan *gearing ratio* sebagaimana yang dipersyaratkan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 29/POJK.05/2014 tanggal 19 November 2014 setinggi-tingginya 10 kali.

19. Tambahan Modal Disetor

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tambahan modal disetor merupakan aset pengampunan pajak dengan nilai sebesar Rp 7.600.000.000.

20. Pendapatan Sewa Pembiayaan

Akun ini merupakan pendapatan bunga atas sewa pembiayaan yang berdenominasi dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Pendapatan bunga		
Pihak berelasi (Catatan 28)	14.545.537.941	27.065.216.279
Pihak ketiga	19.787.515.654	10.520.907.185
Jumlah	34.333.053.595	37.586.123.464

21. Pendapatan Anjak Piutang

Akun ini merupakan pendapatan bunga atas anjak piutang yang berdenominasi dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2025	2024
Pendapatan bunga		
Pihak berelasi (Catatan 28)	380.000.063	-
Pihak ketiga	29.110.859.926	19.635.706.500
Jumlah	29.490.859.989	19.635.706.500

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

22. Pendapatan Lain-lain

Akun ini terdiri atas:

	2025	2024
Bunga pembiayaan modal kerja	21.027.965.189	8.556.623.498
Bunga jasa giro dan deposito berjangka	2.007.142.640	1.323.072.244
Administrasi	1.402.998.210	1.457.697.725
Penerimaan atas pembatalan kontrak	1.034.166.667	-
Denda keterlambatan	343.761.555	3.507.892.392
Keuntungan selisih kurs mata uang asing - bersih	236.336.633	-
Lain-lain	1.099.048.626	65.766.711
Jumlah	<u>27.151.419.520</u>	<u>14.911.052.570</u>

23. Beban Bunga dan Keuangan Lainnya

Akun ini terdiri atas:

	2025	2024
Beban bunga		
Utang bank (Catatan 11)	37.263.560.716	22.742.754.630
Liabilitas sewa (Catatan 16)	301.397.942	379.658.481
Utang pembiayaan konsumen (Catatan 14)	102.610.309	38.445.468
Utang pihak berelasi (Catatan 28)	-	2.323.750.002
Beban keuangan lainnya	557.106.050	2.004.989.887
Jumlah	<u>38.224.675.017</u>	<u>27.489.598.468</u>

24. Beban Umum dan Administrasi

Rincian dari beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Gaji dan tunjangan	13.117.471.244	15.081.198.258
Jasa profesional	3.688.126.736	3.179.110.910
Representasi dan sumbangan	1.656.724.533	73.860.000
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	1.166.748.793	914.613.372
Utilitas	909.557.523	838.965.220
Imbalan kerja (Catatan 25)	873.221.732	33.028.763
<i>Outsourcing</i>	865.890.008	1.345.712.189
Penyusutan aset hak guna (Catatan 10)	798.111.628	798.111.628
Pajak	786.108.252	2.073.238.358
Pemeliharaan dan perbaikan	492.003.478	843.403.189
Sewa	481.890.350	638.921.252
Transportasi	235.842.344	273.740.162
Asuransi	118.911.473	116.192.864
Pelatihan	100.985.681	76.937.102
Lain-lain	1.276.559.957	1.527.583.375
Jumlah	<u>26.568.153.732</u>	<u>27.814.616.642</u>

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

25. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh KKA Nirmala, aktuaris independen, tertanggal 22 April 2026.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 43 dan 54 karyawan masing-masing tahun 2025 dan 2024.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Biaya jasa kini	883.363.251	604.431.787
Biaya bunga	347.199.296	240.416.004
Biaya jasa lalu	<u>(357.340.815)</u>	<u>(811.819.028)</u>
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	<u>873.221.732</u>	<u>33.028.763</u>
Kerugian (keuntungan) aktuarial yang timbul dari:		
Perubahan asumsi keuangan	534.288.776	(200.037.301)
Penyesuaian atas pengalaman	<u>(999.060.790)</u>	<u>1.750.072.866</u>
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif lain	<u>(464.772.014)</u>	<u>1.550.035.565</u>
Jumlah	<u><u>408.449.718</u></u>	<u><u>1.583.064.328</u></u>

Biaya jasa kini, biaya bunga neto dan biaya jasa lalu untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "beban umum dan administrasi" pada laba rugi (Catatan 24).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Saldo awal tahun	4.881.549.209	3.569.651.131
Biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	873.221.732	33.028.763
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti diakui pada penghasilan komprehensif lain	(464.772.014)	1.550.035.565
Pembayaran manfaat	<u>(598.735.500)</u>	<u>(271.166.250)</u>
Saldo akhir tahun	<u><u>4.691.263.427</u></u>	<u><u>4.881.549.209</u></u>

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2025	2024
Tingkat diskonto	4,58% - 6,54%	7,12%
Tingkat kenaikan gaji	8,00%	8,00%
Tingkat kematian	TMI IV - 2019	
Tingkat cacat	10% of TMI IV - 2019	
Tingkat pengunduran diri	5% pada usia sampai dengan usia 20 dan menurun secara bertahap menjadi 0% pada usia 55	
Umur pensiun normal	57 dan 60	57 dan 60

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

2025			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti			
Perubahan	Kenaikan	Penurunan	
Asumsi	Asumsi	Asumsi	
Tingkat diskonto	1%	(378.145.624)	432.891.930
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	401.815.739	(353.866.343)
2024			
Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti			
Perubahan	Kenaikan	Penurunan	
Asumsi	Asumsi	Asumsi	
Tingkat diskonto	1%	(428.798.590)	493.350.837
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	481.641.153	(427.043.001)

26. Pajak Penghasilan

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2025	2024
Pajak kini	3.130.937.700	2.591.595.600
Pajak tangguhan	(81.839.076)	1.978.677.136
Penyesuaian lebih bayar pajak tahun sebelumnya (tahun 2023)	378.990.920	-
Jumlah	<u>3.428.089.544</u>	<u>4.570.272.736</u>

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	12.920.834.420	2.642.042.136
Perbedaan temporer:		
Sewa		
Beban sewa	(1.002.000.000)	(1.002.000.000)
Penyusutan aset hak guna	798.111.628	798.111.628
Beban bunga pada liabilitas sewa	301.397.942	379.658.481
Imbalan kerja jangka panjang	274.486.232	(238.137.487)
Jumlah	371.995.802	(62.367.378)
Perbedaan tetap:		
Penghasilan bunga yang dikenakan pajak final	(2.007.142.640)	(1.323.072.244)
Representasi dan sumbangan	77.300.000	73.860.000
Penyusutan kendaraan direksi	360.633.343	152.432.306
Bensin, tol dan parkir	90.212.217	89.177.533
Telepon/fax/internet	59.803.677	60.290.233
Keperluan dinas	57.273.638	58.959.193
Pajak-pajak	54.087.913	220.476.569
Pemeliharaan dan perbaikan	16.865.141	29.909.951
Biaya cadangan piutang	-	8.737.560.619
Lain-lain	2.229.672.169	1.100.711.994
Jumlah	938.705.458	9.200.306.154
Laba kena pajak	14.231.535.680	11.779.980.912
Pembulatan	(680)	(912)
Laba kena pajak Perusahaan	14.231.535.000	11.779.980.000

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Beban pajak kini (22% dari Rp 14.231.535.000 dan Rp 11.779.980.000, masing-masing pada tahun 2025 dan 2024)	3.130.937.700	2.591.595.600
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan: Pasal 25	(3.083.436.840)	(295.700.241)
Utang pajak kini (Catatan 12)	47.500.860	2.295.895.359

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

Pajak Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke			31 Desember 2025
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	
Imbalan kerja jangka panjang	1.073.940.826	60.386.971	(102.249.843)	-	1.032.077.954
Aset hak guna	(702.338.232)	175.584.558	-	-	(526.753.674)
Liabilitas sewa	741.007.656	(154.132.453)	-	-	586.875.203
Jumlah	1.112.610.250	81.839.076	(102.249.843)	-	1.092.199.483

	1 Januari 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke			31 Desember 2024
		Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	Penyesuaian	
Imbalan kerja jangka panjang	785.323.249	(52.390.247)	341.007.824	-	1.073.940.826
Aset hak guna	-	175.584.558	-	(877.922.790)	(702.338.232)
Liabilitas sewa	-	(136.915.134)	-	877.922.790	741.007.656
Cadangan kerugian penurunan nilai	1.964.956.313	-	-	(1.964.956.313)	-
Jumlah	2.750.279.562	(13.720.823)	341.007.824	(1.964.956.313)	1.112.610.250

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	12.920.834.420	2.642.042.136
Beban pajak dengan tarif berlaku	(2.842.583.423)	(581.249.069)
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap	(206.515.201)	(2.024.067.354)
Penyesuaian pajak tangguhan	-	(1.964.956.313)
Penyesuaian lebih bayar pajak tahun sebelumnya (tahun 2023)	(378.990.920)	-
Beban pajak	(3.428.089.544)	(4.570.272.736)

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Surat Ketetapan Pajak

Pada tanggal 31 Desember 2024, estimasi klaim pengembalian pajak Perusahaan terdiri dari kelebihan pembayaran pajak badan tahun 2023 sebesar Rp 3.745.275.290.

Tahun Fiskal 2023

Pada tanggal 23 April 2025, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan tahun 2023 sebesar Rp 3.366.284.370 dan beberapa Surat Ketetapan Kurang Bayar (SKPKB) tahun 2023 terkait dengan pajak penghasilan pasal 23 dan 21 masing-masing sebesar Rp 16.458.460 dan Rp 5.069.203.

Pada tanggal 4 Juni 2025, Perusahaan telah menerima pengembalian lebih bayar pajak penghasilan tahun 2023 sebesar Rp 3.344.756.707 setelah memperhitungkan kompensasi utang pajak lainnya sebesar Rp 21.527.663 yang disajikan sebagai bagian dari "beban umum dan administrasi" tahun 2025.

27. Cadangan Umum

Perusahaan telah membentuk cadangan umum sebesar Rp 70.000.000.000 atau sebesar 20% dari modal ditempatkan dan disetor. Pembentukan cadangan umum tersebut telah disetujui dalam Rapat Umum Pemegang Saham pada tanggal 14 Desember 2023.

Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 40/2007 tanggal 16 Agustus 2007 tentang Perusahaan Terbatas, yang mewajibkan Perusahaan untuk membentuk cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal ditempatkan dan disetor. Tidak terdapat batas waktu yang ditetapkan atas pemenuhan kewajiban tersebut.

28. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. Wardono Asnim dan PT Karya Teknik Investama merupakan pemegang saham Perusahaan.
- b. PT Karya Teknik Utama, PT Sahabat Mitra Bahari, Winjets Aviation Pte. Ltd, PT Karya Armada Bersama, dan PT Kraan Werks merupakan perusahaan dengan manajemennya sama dengan Perusahaan.
- c. Widodo Setiadi merupakan Direktur Utama Perusahaan.
- d. Alexius Alvin merupakan keluarga dekat dari Pengurus Perusahaan.

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak berelasi sebagai berikut:

- a. Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 10 Juli 2023, PT Karya Teknik Investama setuju untuk memberikan pinjaman kepada Perusahaan dengan jumlah maksimum sebesar Rp 143.000.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 3,25% per tahun dan akan berakhir pada tanggal 14 Juni 2024. Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 19 Juni 2024.
- b. Wardono Asnim, Widodo Setiadi dan PT Karya Teknik Utama merupakan penjamin atas fasilitas utang bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 11).
- c. Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor milik Wardono Asnim. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai 1 Januari 2024 sampai dengan 31 Desember 2028.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- d. Berdasarkan Kesepakatan Bersama Nomor: 001/KTM-KAS/IX/2025 pada tanggal 16 September 2025, Perusahaan menyetujui untuk memberikan fasilitas pembiayaan kapal kepada anak usaha yang akan didirikan oleh PT Karya Armada Sejati sebesar Rp 63.069.300.000 dengan bunga sebesar 1% per bulan. Setelah anak usaha (PT Karya Armada Bersama) berdiri, maka akan dilakukan penandatanganan perjanjian pembiayaan. Pada April 2026, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Jual dan Sewa Balik dengan PT Karya Armada Bersama.
- e. Utang lain-lain kepada PT Karya Teknik Utama merupakan utang yang timbul sehubungan dengan belum dilakukannya pembayaran kepada pemasok atas pembiayaan kapal tongkang.
- f. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Aset / Liabilitas	
			2025	2024
Aset				
Piutang sewa pembiayaan				
Winjets Aviation Pte. Ltd.	228.900.000.000	298.900.000.000	20,16%	33,96%
PT Sahabat Mitra Bahari	-	3.946.485.601	-	0,45%
Jumlah	228.900.000.000	302.846.485.601	20,16%	34,41%
Tagihan anjak piutang				
PT Kraan Werks Indonesia	20.113.333.352	-	1,77%	-
Piutang lain-lain				
PT Karya Armada Bersama	63.069.300.000	-	5,55%	-
Alexius Alvin	19.450.000.000	9.000.000.000	1,71%	1,02%
Jumlah	82.519.300.000	9.000.000.000	7,27%	1,02%
Liabilitas				
Utang lain-lain				
PT Karya Teknik Utama	39.592.000.000	-	6,37%	-
Liabilitas sewa				
Wardono Asnim	2.667.614.563	3.368.216.620	0,43%	0,90%
Pendapatan dan Beban yang Berkaitan				
	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang Berkaitan	
			2025	2024
Pendapatan sewa pembiayaan				
Winjets Aviation Pte. Ltd.	14.360.423.900	26.153.751.000	15,75%	36,11%
PT Sahabat Mitra Bahari	185.114.041	911.465.279	0,20%	1,26%
Jumlah	14.545.537.941	27.065.216.279	15,95%	37,37%
Pendapatan anjak piutang				
PT Kraan Werks Indonesia	380.000.063	-	0,42%	-
Pendapatan lain - lain				
PT Karya Armada Bersama	1.282.420.295	-	1,41%	-
Alexius Alvin	1.190.399.700	447.904.300	1,31%	0,62%
Jumlah	2.472.819.995	447.904.300	2,71%	0,62%

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	2025	2024	Persentase terhadap Jumlah Pendapatan/ Beban yang Berkaitan	
			2025	2024
Beban bunga dan keuangan lainnya PT Karya Teknik Investama	-	2.323.750.002	-	8,45%

29. Manajemen Risiko

Manajemen risiko adalah serangkaian metodologi dan prosedur yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang timbul dari seluruh kegiatan usaha Lembaga Jasa Keuangan (OJK). Melalui penerapan risiko yang baik, diharapkan Perusahaan dapat meminimalkan kejadian risiko yang berdampak buruk terhadap Perusahaan dan dapat meningkatkan kemungkinan yang lebih besar untuk mencapai tujuan usaha sehingga memberikan dasar yang lebih baik dalam penyusunan arah strategis.

Dengan demikian, manajemen Perusahaan telah menyusun kerangka kerja manajemen risiko yang mencakup sistem dan kebijakan yang mengelola risiko guna mendukung kesehatan dan pencapaian pertumbuhan Perusahaan, kepatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan, pengembangan sumber daya manusia serta pengembangan budaya Perusahaan.

Tujuan dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

1. Menyamakan pengertian dan tujuan dalam mengelola risiko, agar risiko yang dihadapi Perusahaan dapat diidentifikasi, diukur, dipantau, dibandingkan, dan dikelola secara tepat;
2. Menjamin langkah-langkah dalam melakukan kegiatan manajemen risiko yang telah distandarkan berjalan sebagaimana mestinya;
3. Melindungi Perusahaan dari kerugian dan dampak buruk yang mungkin akan timbul dari beragam aktifitas Perusahaan;
4. Mengurangi kesalahan dalam melakukan setiap kegiatan manajemen risiko (identifikasi, analisa, evaluasi, penanganan serta monitoring dan kaji ulang);
5. Mempertahankan tingkat risiko agar sesuai dengan strategi yang dimiliki Perusahaan;
6. Menekankan untuk menjalankan kewajiban dalam mengelola risiko pada seluruh unit kerja;
7. Memastikan bahwa semua risiko yang signifikan dapat dikontrol secara tepat.

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- a. Risiko strategis
- b. Risiko operasional
- c. Risiko kredit
- d. Risiko pasar
- e. Risiko likuiditas
- f. Risiko hukum
- g. Risiko kepatuhan
- h. Risiko reputasi

Catatan ini menyajikan informasi mengenai eksposur Perusahaan terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan, dan proses yang dilakukan oleh Perusahaan dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Risiko Strategis

Risiko strategis adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategis serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Tujuan utama manajemen risiko strategis adalah untuk meminimalkan kemungkinan terjadinya risiko strategis yang berdampak pada bisnis Perusahaan.

Pengelolaan risiko Perusahaan untuk memitigasi risiko strategis adalah sebagai berikut:

- Memahami kondisi lingkungan bisnis, ekonomi dan industri pembiayaan dimana Perusahaan beroperasi termasuk bagaimana dampak perubahan lingkungan terhadap bisnis, produk, teknologi dan jaringan kantor;
- Mengukur kekuatan dan kelemahan Perusahaan terkait posisi daya saing, posisi bisnis Perusahaan di industri pembiayaan, kinerja keuangan, struktur organisasi dan manajemen risiko, infrastruktur untuk kebutuhan bisnis saat ini dan masa mendatang, kemampuan manajerial serta ketersediaan dan keterbatasan sumber daya Perusahaan dan;
- Menganalisa seluruh alternatif strategi yang tersedia agar dapat sejalan dengan skala Perusahaan dan kompleksitas kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan menetapkan rencana strategis, implementasi dan dampak yang akan dievaluasi secara berkala dan dapat disesuaikan dalam hal terdapat penyimpangan dari target yang akan dicapai akibat perubahan eksternal dan internal yang signifikan untuk menjaga efektivitas yang didukung dengan prosedur yang cukup untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis yang mungkin terjadi.

Perusahaan harus memiliki kecukupan rencana suksesi manajerial untuk mendukung efektivitas implementasi strategi secara berkelanjutan. Perusahaan harus memiliki sumber pendanaan yang mencukupi untuk mendukung penerapan rencana strategis.

b. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perusahaan.

Risiko operasional dapat disebabkan antara lain dari struktur organisasi, sumber daya manusia, volume dan beban kerja yang dimiliki dengan tingkat kompleksitas Perusahaan tinggi, sistem dan teknologi informasi tidak memadai, Perusahaan memiliki kecurangan dan permasalahan hukum adanya gangguan terhadap bisnis Perusahaan.

Tujuan utama manajemen risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif akibat ketidaklayakan atau kegagalan proses internal, manusia, sistem teknologi informasi dan/atau adanya kejadian - kejadian yang berasal dari luar lingkungan Perusahaan yang menimbulkan kegagalan Perusahaan dalam merealisasikan kewajibannya kepada *stakeholder*.

Untuk meminimalisasi risiko operasional diatas, manajemen membentuk sistem teknologi dan informasi yang memumpuni agar tidak terjadinya kecurangan, memiliki sistem teknologi informasi, ruangan kerja, peralatan penunjang pekerjaan, serta sistem administrasi yang menunjang kegiatan Perusahaan, memiliki struktur yang mendukung pola kerja Perusahaan, menerapkan prinsip pengamanan aset dan data serta *Business Continuity Management* (BCM) yang memadai, serta memperhatikan lokasi kantor Perusahaan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

c. Risiko Kredit

Resiko kredit adalah risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Tujuan manajemen risiko kredit adalah memastikan bahwa aktivitas penyediaan dana Perusahaan tidak terekspos pada risiko kredit yang dapat menimbulkan kerugian pada Perusahaan.

Perusahaan mengantisipasi risiko kredit dengan sistem pemantauan untuk memahami exposure risiko konsentrasi kredit, memahami kondisi keuangan terkini dari debitur, memantau kepatuhan persyaratan yang ditetapkan serta menilai kecukupan agunan yang dievaluasi secara berkala dengan total kewajiban debitur.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berikut adalah ekposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit:

	2025				Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
<i>Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi</i>					
Kas di bank	184.954.298.036	-	-	-	184.954.298.036
Piutang sewa pembiayaan	319.500.477.547	-	-	-	319.500.477.547
Tagihan anjak piutang	110.225.098.944	-	-	40.000.000.000	150.225.098.944
Piutang lain-lain					
Pembiayaan modal kerja	-	-	-	374.354.470.327	374.354.470.327
Lainnya	63.945.362.648	-	-	-	63.945.362.648
Jumlah	678.625.237.175	-	-	414.354.470.327	1.092.979.707.502

	2024				Jumlah
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai	Belum jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	
<i>Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi</i>					
Kas di bank	37.463.506.695	-	-	-	37.463.506.695
Piutang sewa pembiayaan	366.698.147.981	-	-	-	366.698.147.981
Tagihan anjak piutang	199.659.195.593	-	-	40.000.000.000	239.659.195.593
Piutang lain-lain					
Pembiayaan modal kerja	-	-	10.578.000.000	200.036.883.847	210.614.883.847
Lainnya	1.979.708.936	-	-	-	1.979.708.936
Jumlah	605.800.559.205	-	10.578.000.000	240.036.883.847	856.415.443.052

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Dalam menghitung kerugian kredit ekspektasian, manajemen telah memperhitungkan kondisi masa depan dengan mempertimbangkan berbagai informasi relevan yang ada.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor-faktor pasar. Risiko pasar juga dapat disebabkan oleh risiko modal, risiko suku bunga, risiko mata uang dan risiko komoditas.

Tujuan utama manajemen risiko pasar adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan memahami risiko pasar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kondisi pasar sehingga Perusahaan terhindar dari kegagalan dalam mencapai tujuannya.

Dalam menetapkan strategi manajemen risiko untuk risiko pasar, Perusahaan harus mempertimbangkan penilaian terhadap exposure asset dan liabilitas yang memiliki pengaruh risiko suku bunga dan nilai tukar yang didukung dengan pemantauan perubahan suku bunga yang ditetapkan dan dievaluasi secara berkala terhadap kesesuaian asumsi, sumber data dan prosedur yang digunakan.

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perusahaan untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid yang dapat dengan mudah dikonversi menjadi kas, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perusahaan.

Tujuan utama dari penerapan manajemen risiko likuiditas adalah memastikan kecukupan dana secara harian baik pada saat kondisi normal maupun kondisi krisis dalam pemenuhan kewajiban secara tepat waktu dari berbagai sumber dana yang tersedia, termasuk memastikan ketersediaan aset likuid berkualitas tinggi.

Perusahaan melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) terhadap kualitas dan kecukupan sumber dukungan dana (permodalan) dalam rangka memenuhi kebutuhan permodalan Perusahaan dan modal minimum yang dipersyaratkan dengan memperhatikan kriteria kualitas permodalan yang ditetapkan regulator dan faktor lain yang dianggap relevan. Perusahaan akan memantau, mengevaluasi dan melaporkan risiko likuiditas secara berkala terhadap pencapaian rasio tingkat kesehatan Perusahaan.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

	31 Desember 2025					
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	Jumlah	Bunga	Nilai tercatat
Liabilitas						
Utang bank	569.025.371.800	-	-	569.025.371.800	-	569.025.371.800
Beban akrual	2.349.091.766	-	-	2.349.091.766	-	2.349.091.766
Utang pembiayaan konsumen	581.277.558	591.920.926	-	1.173.198.484	-	1.173.198.484
Utang lain-lain	41.508.792.858	-	-	41.508.792.858	-	41.508.792.858
Liabilitas sewa	1.002.000.000	2.004.000.000	-	3.006.000.000	(338.385.438)	2.667.614.562
Jumlah	614.466.533.982	2.595.920.926	-	617.062.454.908	(338.385.438)	616.724.069.470

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2024					
	<= 1 tahun	1-2 tahun	3-5 tahun	Jumlah	Bunga	Nilai tercatat
Liabilitas						
Utang bank	362.000.000.000	-	-	362.000.000.000	-	362.000.000.000
Beban akrual	1.395.377.069	-	-	1.395.377.069	-	1.395.377.069
Utang pembiayaan konsumen	242.832.537	76.247.595	-	319.080.132	-	319.080.132
Utang lain-lain	1.477.260.335	-	-	1.477.260.335	-	1.477.260.335
Liabilitas sewa	1.002.000.000	2.004.000.000	1.002.000.000	4.008.000.000	(639.783.380)	3.368.216.620
Jumlah	366.117.469.941	2.080.247.595	1.002.000.000	369.199.717.536	(639.783.380)	368.559.934.156

f. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan-kelemahan aspek yuridis seperti adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat keabsahan suatu kontrak atau pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Tujuan utama manajemen risiko hukum adalah memastikan proses manajemen resiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari kelemahan aspek yuridis, ketiadaan, dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan

Perusahaan menerapkan manajemen risiko sehubungan dengan risiko hukum antara lain dengan melakukan pengendalian internal yang menyeluruh pada proses manajemen risiko hukum yang dilakukan proses kaji ulang secara berkala, proses pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan melakukan pengendalian atas risiko hukum yang melekat (inheren) dalam produk/aktivitas Perusahaan serta rencana produk/aktivitas baru Perusahaan. Strategi risiko hukum dalam rangka pengendalian berfokus pada 3 (tiga) faktor seperti faktor litigasi, faktor kelemahan perikatan, dan faktor perubahan Perundang-Undangan.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Perusahaan tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko kepatuhan adalah untuk memastikan bahwa proses manajemen risiko dapat meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari perilaku Perusahaan yang menyimpang atau melanggar standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan.

Perusahaan melakukan manajemen risiko sehubungan dengan risiko kepatuhan dengan cara:

- Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya budaya kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Perusahaan pada setiap jenjang organisasi;
- Memiliki program kerja tertulis dan melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terkait dengan manajemen risiko kepatuhan;
- Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, sistem, dan prosedur yang dimiliki Perusahaan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- Melakukan review dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem, maupun prosedur yang dimiliki Perusahaan agar sesuai dengan ketentuan regulator (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan regulator (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur serta kegiatan usaha Perusahaan telah sesuai dengan ketentuan regulator (OJK) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan fungsi kepatuhan.

h. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank.

Tujuan utama manajemen risiko reputasi adalah untuk mengantisipasi dan meminimalkan dampak kerugian dari resiko reputasi Perusahaan.

Perusahaan melakukan manajemen risiko sehubungan dengan risiko reputasi dengan melakukan pencatatan dan evaluasi secara berkala terhadap pemberitaan buruk yang berhubungan dengan Perusahaan. Perusahaan harus mengembangkan mekanisme yang andal dalam melakukan tindakan pengendalian risiko reputasi yang efektif. Secara umum, pengendalian risiko reputasi dapat dilakukan melalui 2 (dua) hal, yaitu:

- Pengawasan aktif dewan komisaris dan direksi dalam menetapkan dan mengevaluasi satuan kerja yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab untuk memberikan informasi yang komprehensif kepada nasabah dan para pemangku kepentingan terkait aktivitas bisnis Perusahaan dalam rangka mengendalikan risiko reputasi dan pemenuhan prinsip syariah.
- Pembentukan bagian khusus pengaduan nasabah dalam bentuk call center atau media sosial dalam memberikan informasi yang diperlukan dan pengelolaan keluhan nasabah serta pemantauan maupun analisa atas berita-berita yang dapat berdampak negatif bagi Perusahaan dalam menjalankan prinsip kehati-hatian dan transparansi.
- Komunikasi kepada pemangku kepentingan dalam rangka membentuk reputasi positif dari pemangku kepentingan.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

30. Informasi Lainnya

Berdasarkan POJK No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, Perusahaan diharuskan untuk mematuhi sejumlah rasio keuangan tertentu. Rasio-rasio ini dibuat oleh Perusahaan berdasarkan formula sebagaimana ditentukan dalam peraturan OJK untuk tujuan kepatuhan terhadap peraturan, dan mungkin tidak sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan berdasarkan Peraturan OJK (tidak diaudit):

	2025	2024
<i>Financing to asset ratio</i>	43,09%	68,71%
Rasio saldo piutang pembiayaan neto terhadap total pendanaan yang diterima	80,39%	167,04%
Rasio saldo piutang pembiayaan untuk pembiayaan investasi dan modal kerja dibandingkan dengan total saldo piutang pembiayaan	95,54%	136,12%
Rasio <i>non-performing financing-gross</i> (sewa pembiayaan)	7,81%	6,49%
Rasio <i>non-performing financing-neto</i> (sewa pembiayaan)	3,35%	4,63%
Rasio permodalan	45,26%	57,27%
<i>Gearing ratio</i>	1,20962	0,74625
Rasio ekuitas terhadap modal disetor	146,81%	144,00%

31. Perjanjian dan Ikatan

Perjanjian Sewa - Perusahaan sebagai Penyewa

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa selama 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa.

Pihak dalam perjanjian	Item yang disewa	Periode perjanjian
Wardono Asnim	Sewa ruang kantor	Januari 2024 – Desember 2028

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	2025	2024
Aset hak guna - bersih		
Ruang kantor	2.394.334.883	3.192.446.511
Liabilitas sewa:		
Jangka pendek	787.495.872	700.602.058
Jangka panjang	1.880.118.690	2.667.614.562
Jumlah	2.667.614.562	3.368.216.620

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

	2025	2024
Penyusutan aset hak guna Ruang kantor	798.111.628	798.111.628
Beban bunga liabilitas sewa	301.397.942	379.658.481

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebesar Rp 1.002.000.000.

32. Peristiwa setelah Periode Pelaporan

Perjanjian Utang Bank

PT BPR Karyajatnika Sadaya

Pada tanggal 26 Maret 2026, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit berupa Kredit Angsuran Berjangka (KAB-SME) bersifat *Non-Revolving Uncommitted* dengan jumlah maksimum Rp 25 miliar yang digunakan untuk membiayai keperluan modal kerja pembiayaan.

Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga efektif sebesar 9,5% per tahun dan berjangka waktu 72 bulan dengan ketentuan jangka waktu penarikan 60 (enam puluh) bulan dengan *availability period* selama 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit.

Fasilitas ini dijamin dengan:

- Jaminan fidusia atas piutang usaha dengan nilai penjaminan sebesar Rp 25 miliar.
- Jaminan pribadi dari Wardono Asnim dan Widodo Setiadi, pemegang saham dan direktur utama Perusahaan (Catatan 28).
- Jaminan perusahaan dari PT Karya Teknik Utama.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Surat No. 033/SKM-KPP/VIC/III/2026 tanggal 10 Maret 2026, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk:

- Memperpanjang fasilitas kredit *Demand Loan I* sampai dengan 27 Mei 2027 dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 6 (enam) bulan dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Wardono Asnim dan Widodo Setiadi, pemegang saham dan direktur utama Perusahaan (Catatan 28).
- Memberikan perpanjangan waktu penarikan dan jangka waktu fasilitas kredit *Fixed Loan III Line Limit* dan *Fixed Loan IV Line Limit* yang bersifat *Non-Revolving (Uncommitted)* sampai dengan tanggal 31 Desember 2031 dengan *availability period* sampai dengan 31 Desember 2026. Tingkat bunga yang dikenakan sebesar 8,5% per tahun untuk fasilitas *Fixed Loan III Line Limit* dan sebesar 9,5% per tahun untuk fasilitas *Fixed Loan IV Line Limit*, dan dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang sewa pembiayaan, jaminan pribadi dari Wardono Asnim dan Widodo Setiadi, pemegang saham dan direktur utama Perusahaan (Catatan 28), dan jaminan Perusahaan dari PT. Karya Teknik Utama.

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

- c. Memberikan tambahan fasilitas kredit berupa *Fixed Loan V Line Limit* yang bersifat *Non-Revolving (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 100.000.000.000,- dengan tingkat bunga sebesar 9,5% per tahun dengan jangka waktu penarikan 60 (enam puluh) bulan dengan *availability period* selama 12 (dua belas) bulan sejak penandatanganan perjanjian kredit. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang sewa pembiayaan dengan nilai penjaminan sebesar Rp 100 miliar, jaminan perusahaan dari PT Karya Teknik Utama dan jaminan pribadi dari Wardono Asnim dan Widodo Setiadi, pemegang saham dan direktur utama Perusahaan (Catatan 28).
- d. Memberikan tambahan fasilitas kredit berupa *Demand Loan II (Uncommitted)* yang bersifat *Revolving* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 50.000.000.000,- dan dikenakan bunga 9,5% per tahun. Fasilitas ini tersedia sampai dengan tanggal 27 Mei 2027 dengan jangka waktu penarikan sampai dengan 6 (enam) bulan dan dijamin dengan jaminan pribadi dari Wardono Asnim dan Widodo Setiadi, pemegang saham dan direktur utama Perusahaan (Catatan 28).

33. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari 2025	Arus kas pendanaan	Perubahan Non-Kas		31 Desember 2025
			Pelepasan bunga	Perubahan lainnya	
Utang bank	362.000.000.000	207.025.371.800 *)	-	-	569.025.371.800
Utang pembiayaan konsumen	319.080.132	(683.081.673)	102.610.327	1.434.589.698	1.173.198.484
Liabilitas sewa	3.368.216.620	(1.002.000.000)	301.397.942	-	2.667.614.562
Jumlah	<u>365.687.296.752</u>	<u>205.340.290.127</u>	<u>404.008.269</u>	<u>1.434.589.698</u>	<u>572.866.184.846</u>

	1 Januari 2024	Arus kas pendanaan	Perubahan Non-Kas		31 Desember 2024
			Pelepasan bunga	Perubahan lainnya	
Utang bank	250.000.000.000	112.000.000.000 *)	-	-	362.000.000.000
Utang pembiayaan konsumen	256.872.517	(159.378.523)	38.445.468	183.140.670	319.080.132
Utang pihak berelasi	143.000.000.000	(143.000.000.000)	-	-	-
Liabilitas sewa	4.166.655.545	(1.002.000.000)	379.658.481	(176.097.406)	3.368.216.620
Jumlah	<u>397.423.528.062</u>	<u>(32.161.378.523)</u>	<u>418.103.949</u>	<u>7.043.264</u>	<u>365.687.296.752</u>

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas.

34. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi dan pendanaan yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Perusahaan:

	2025	2024
Piutang sewa pembiayaan yang belum dicairkan ke pemasok (utang lain-lain pihak berelasi)	39.592.000.000	-
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	1.434.589.698	183.140.670
Pengurangan aset hak guna dan liabilitas sewa akibat modifikasi	-	176.097.406

PT KARYA TEKNIK MULTIFINANCE
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2025 dan 2024
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

35. Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Diterapkan pada tahun 2025

Penerapan amandemen terhadap standar akuntansi keuangan berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2025, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 221: "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" terkait kondisi ketika suatu mata uang tidak bertukar.

Telah diterbitkan namun belum berlaku efektif

Standar baru dan amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan yang bersifat wajib untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah:

1 Januari 2026

- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan.
- Amandemen PSAK No. 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK No. 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan" tentang kontrak yang mengacu pada listrik bergantung alam.

1 Januari 2027

- PSAK No. 118, "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".

Sampai dengan tanggal otorisasi atas laporan keuangan ini, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan amandemen terhadap laporan keuangan Perusahaan.
